

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 11, December 2025, P. 394-399
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17959044>

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Organisasi: Strategi dan Implementasi dalam Era Digital

Sumaiya Nurhasanah Lubis¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: sumaiyanurhasanalubis@gmail.com , irwannst@uinsu.ac.id .

Abstrak

Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi pendorong strategis dalam memperkuat daya saing organisasi di era digital. Melalui tinjauan literatur, artikel ini menganalisis strategi digital, teknologi terintegrasi seperti komputasi awan, big data, dan kecerdasan buatan (AI), serta tantangan utama yang dihadapi selama implementasi SIM. Studi yang ditinjau pada tahun 2020-2025 menyoroti bahwa SIM meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan strategis, dan memperkuat kolaborasi antar departemen. Penerapan alat analitik dan arsitektur sistem terbuka juga memungkinkan organisasi merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, memperkuat daya saing jangka panjang. Kesiapan sumber daya manusia, tata kelola data, dan manajemen perubahan yang efektif muncul sebagai faktor kunci untuk implementasi yang sukses. Studi ini menyimpulkan bahwa menyelaraskan pengembangan SIM dengan tujuan organisasi dan inisiatif transformasi digital berperan sebagai katalisator krusial untuk keunggulan kompetitif, sambil memberikan rekomendasi praktis untuk peta jalan implementasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Manajemen, keunggulan kompetitif, strategi digital, transformasi digital, integrasi teknologi.*

Abstract

The development of Management Information Systems (MIS) has become a strategic driver in strengthening organizational competitiveness in the digital age. Through a literature review, this article analyzes digital strategies, integrated technologies such as cloud computing, big data, and artificial intelligence (AI), as well as the main challenges faced during MIS implementation. The studies reviewed 2020–2025 highlight that MIS improves operational efficiency, supports strategic decision-making, and strengthens interdepartmental collaboration. The application of analytical tools and open system architecture also enables organizations to respond more quickly to market changes, strengthening long-term competitiveness. Human resource readiness, data governance, and effective change management emerge as key factors for successful implementation. The study concludes that aligning MIS development with organizational goals and digital transformation initiatives acts as a crucial catalyst for competitive advantage, while providing practical recommendations for a sustainable implementation roadmap.

Keywords: *Management Information Systems, competitive advantage, digital strategy, digital transformation, technology integration.*

Article Info

Received date: 25 November 2025

Revised date: 30 November 2025

Accepted date: 12 December 2025

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, organisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks serta peluang baru. Perkembangan teknologi yang cepat, persaingan global, dan tuntutan pemangku kepentingan yang meningkat mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih canggih dalam mengelola informasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang dulunya digunakan terutama untuk tujuan administratif, kini telah menjadi aset strategis yang mendukung pengambilan keputusan, mendorong inovasi, dan meningkatkan kinerja operasional. Untuk tetap kompetitif secara global, organisasi harus membangun SIM terintegrasi yang dapat beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus.

Studi di Indonesia menyoroti peran kritis transformasi digital melalui SIM. Pricilia & Firdaus (2024) menyatakan bahwa “organisasi yang secara efektif menerapkan SIM cenderung lebih responsif

terhadap pergeseran pasar dan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.” Hal ini memperkuat gagasan bahwa SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai elemen inti dari strategi manajemen. Selain itu, integrasi SIM di seluruh departemen dapat meningkatkan kolaborasi dan mengurangi biaya operasional, seperti yang ditekankan dalam penelitian yang mencatat bahwa “SIM memainkan peran vital dalam memperkuat koordinasi antardepartemen dan mengurangi biaya operasional.”

Selain itu, SIM juga meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Humaira & Firdaus (2023) mencatat bahwa “SIM memainkan peran penting dalam meningkatkan lima dimensi kualitas layanan: keandalan, responsivitas, jaminan, empati, dan aspek fisik.” Hal ini menunjukkan bagaimana SIM terkait dengan loyalitas pelanggan dan nilai kompetitif jangka panjang. Namun, pengembangan SIM secara strategis memiliki tantangan tersendiri: organisasi harus membangun infrastruktur IT yang fleksibel, mengatasi ancaman keamanan, dan memperkuat kompetensi digital di kalangan tenaga kerja mereka.

Selain itu, beberapa studi menekankan pentingnya menyelaraskan SIM dengan manajemen sumber daya manusia untuk menciptakan lingkungan kerja digital yang mendukung. Sulaeman (2025) menemukan bahwa “strategi terpadu antara sistem informasi bisnis dan manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan dapat menghasilkan ekosistem kerja digital yang meningkatkan efisiensi, memperkuat adaptabilitas karyawan, dan memastikan kinerja organisasi jangka panjang.” Temuan ini menyoroti bahwa faktor manusia dan teknologi harus bekerja sama agar SIM dapat memberikan keunggulan kompetitif yang sesungguhnya.

Melalui tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada, artikel ini bertujuan untuk menguraikan strategi efektif dan pendekatan praktis dalam mengembangkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di organisasi-organisasi Indonesia, sehingga mereka dapat memanfaatkan SIM sebagai landasan untuk keunggulan kompetitif di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menganalisis publikasi penelitian nasional dari tahun 2020 hingga 2025 yang berfokus pada Sistem Informasi Manajemen (SIM), transformasi digital, dan keunggulan kompetitif. Sumber-sumber relevan dikumpulkan melalui basis data jurnal Indonesia dan platform OJS menggunakan kata kunci seperti “Sistem Informasi Manajemen,” “transformasi digital,” “keunggulan kompetitif,” dan “efisiensi operasional.” Artikel yang dikumpulkan disaring berdasarkan relevansi tematik, tahun publikasi, dan kualitas akademik. Analisis tematik kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi wawasan kunci terkait peran, strategi, tantangan, dan faktor keberhasilan kritis dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mensintesis temuan, pembahasan, dan rekomendasi dari studi terpilih untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan mengusulkan pedoman strategis dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai Alat Pengambilan Keputusan Strategis

Studi terbaru menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah mengalami pergeseran signifikan dari alat administratif sederhana menjadi komponen esensial dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian oleh Rizki Ananda, Anugrah, Muthmainnah, & Wahyuni (2025) menyoroti bahwa “transformasi digital telah mendorong banyak organisasi untuk mengadopsi teknologi guna mengatasi tantangan dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis.” Pergeseran ini tidak hanya mempermudah pengelolaan data sehari-hari tetapi juga memberikan wawasan real-time kepada manajemen tentang aktivitas operasional dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Melalui dashboard terintegrasi yang mengumpulkan data dari berbagai departemen, pemimpin dapat memantau indikator

kunci seperti efisiensi produksi, perubahan permintaan pasar, atau pola penjualan membuat mereka dapat merespons tekanan eksternal seperti pergeseran ekonomi global atau dinamika persaingan dengan lebih cepat dan akurat.

Selain itu, Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi dengan alat analitik canggih seperti analitik big data dan machine learning memungkinkan manajer untuk mengevaluasi dan menafsirkan Indikator Kinerja Utama (IKU) strategis dengan akurasi yang lebih mendalam. Hal ini mencakup analisis metrik seperti *return on investment* (ROI), kepuasan pelanggan, dan efektivitas rantai pasok. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Managerial: Journal of Management and Information Systems* menunjukkan bahwa modal intelektual seperti keahlian karyawan dan aset pengetahuan organisasi bersama dengan kemampuan inovasi, memainkan peran penting dalam memungkinkan organisasi menghasilkan nilai tambah melalui SIM. Akibatnya, SIM tidak hanya membantu pengambilan keputusan operasional tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang dengan mendorong inovasi produk, mengoptimalkan sumber daya, dan memfasilitasi adaptasi terhadap kondisi pasar yang terus berubah. Di era digital, organisasi yang menerapkan SIM secara strategis dapat lebih baik mengantisipasi risiko dan memanfaatkan peluang yang muncul. Misalnya, banyak perusahaan e-commerce memanfaatkan SIM untuk menyesuaikan rekomendasi produk melalui analisis perilaku konsumen, meningkatkan loyalitas pelanggan dan pendapatan. Pada dasarnya, SIM berperan sebagai pilar kritis dalam transformasi bisnis yang agile dan inovatif.

Integrasi Teknologi Canggih dan Arsitektur Terbuka

Literatur Indonesia terkini menyoroti bahwa penerapan teknologi canggih seperti big data, komputasi awan, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan jaringan yang didefinisikan perangkat lunak (SDN) telah menjadi hal yang esensial dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) modern. Penelitian oleh Anugra Perdana, Kumal, Alkhaf, Sugeng, & Ariati (2025) mencatat bahwa “penerapan teknologi seperti Big Data, AI, IoT, Blockchain, dan SDN dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki layanan pelanggan, dan mendorong inovasi layanan.” Transformasi ini mencerminkan kompleksitas yang semakin meningkat dalam lanskap bisnis digital, di mana organisasi harus menangani volume data yang besar dan memastikan integrasi sistem secara real-time untuk tetap kompetitif. Big data, misalnya, memungkinkan analisis skala besar terhadap data terstruktur dan tidak terstruktur, sementara komputasi awan menawarkan infrastruktur yang fleksibel, skalabel, dan efisien biaya yang mendukung penyimpanan dan pemrosesan data tanpa batasan geografis.

Selain itu, arsitektur SIM yang modular dan interoperable sangat penting untuk menjaga fleksibilitas dan adaptabilitas sistem. Arsitektur terbuka ini memungkinkan komponen sistem yang berbeda terhubung menggunakan standar umum seperti API (Application Programming Interfaces), sehingga memudahkan integrasi teknologi baru tanpa perlu mengganti sistem secara keseluruhan. Pendekatan ini berbeda dengan arsitektur kaku dan tertutup yang sering menghambat perkembangan organisasi. Dengan struktur modular, SIM dapat diperluas secara bertahap seiring pertumbuhan bisnis misalnya, dengan menambahkan modul baru untuk departemen yang berkembang atau mengintegrasikan aplikasi pihak ketiga. Teknologi seperti SDN (Software-Defined Networking), yang memisahkan kontrol jaringan dari perangkat keras fisik, juga mendukung pengelolaan lalu lintas data yang lebih efisien dan aman, memungkinkan operasi hibrid yang lancar antara lingkungan cloud dan on-premise.

Keuntungan dari integrasi teknologi ini jelas dan luas. Platform berbasis cloud, misalnya, memungkinkan akses data yang cepat dan latensi rendah di seluruh departemen, memfasilitasi kolaborasi real-time antar tim global tanpa batasan lokasi seperti yang terlihat pada perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem cloud untuk mengoordinasikan rantai pasokan internasional. Big data dan kecerdasan buatan (AI) memperkuat analisis prediktif, seperti peramalan permintaan pasar atau deteksi anomali operasional, membantu organisasi meminimalkan risiko dan mengambil keputusan

yang lebih akurat. IoT meningkatkan wawasan operasional real-time melalui sensor dan perangkat terhubung, seperti yang terlihat pada perusahaan logistik yang mengandalkan pelacakan kendaraan otomatis untuk meningkatkan rute dan mengurangi biaya bahan bakar. Secara keseluruhan, integrasi teknologi ini meningkatkan kemampuan organisasi untuk berinovasi dan merespons perubahan pasar dengan cepat, meskipun tantangan seperti keamanan data dan biaya implementasi masih memerlukan pengelolaan yang cermat. Ke depan, kemajuan seperti komputasi tepi (edge computing) diharapkan dapat memperkuat peran sistem informasi manajemen terintegrasi (SIM) dalam mendorong transformasi bisnis yang berkelanjutan.

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dan Tata Kelola Sistem Informasi Manajemen

Studi terbaru menunjukkan bahwa kesuksesan dan keberlanjutan Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak hanya bergantung pada faktor teknologi, tetapi juga pada manajemen sumber daya manusia yang kuat dan tata kelola yang baik. Sulaeman (2025) menyoroti bahwa menyelaraskan SIM dengan manajemen personel menciptakan “lingkungan kerja digital yang meningkatkan efisiensi, mendukung adaptabilitas karyawan, dan memastikan kinerja organisasi jangka panjang.” Hal ini menyoroti pentingnya memprioritaskan unsur manusia dalam transformasi digital, karena karyawan tidak hanya berperan sebagai pengguna sistem tetapi juga sebagai penggerak utama perubahan. Program pelatihan komprehensif sangat penting untuk membekali staf dengan kompetensi teknis seperti menggunakan antarmuka SIM atau melakukan analisis data dasar untuk meminimalkan resistensi. Komunikasi perubahan yang jelas melalui workshop atau inisiatif jangkauan internal membantu mengembangkan pemahaman bersama tentang manfaat SIM, termasuk pengurangan beban kerja manual dan peningkatan produktivitas. Selain itu, kepemimpinan transformasional di mana pemimpin menunjukkan komitmen terhadap inovasi sangat penting untuk memastikan integrasi mulus sistem baru ke dalam pekerjaan sehari-hari, mencegah masalah umum seperti resistensi karyawan selama perubahan teknologi.

Selain itu, penelitian tentang efektivitas organisasi oleh Ananda, Anugrah, Muthmainnah, & Wahyuni (2025) menunjukkan bahwa organisasi dengan sistem informasi manajemen (SIM) yang dikelola dengan baik didukung oleh proses bisnis terintegrasi dan tata kelola data yang kuat cenderung lebih lincah dalam merespons tantangan era digital. Tata kelola yang efektif memerlukan kebijakan yang terstruktur untuk memastikan SIM tidak hanya beroperasi dengan benar dari segi teknis tetapi juga selaras dengan tujuan strategis yang lebih luas. Misalnya, tata kelola keamanan data mencakup langkah-langkah seperti enkripsi, kontrol akses berbasis peran, dan audit rutin untuk melindungi informasi sensitif dari ancaman siber, yang sangat kritis bagi lembaga keuangan yang rentan terhadap kebocoran data. Pengelolaan vendor sama pentingnya, memastikan mitra eksternal seperti penyedia layanan cloud atau integrator sistem memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan kewajiban kontrak, mencegah ketergantungan berlebihan yang dapat menghambat operasional. Komponen kunci lainnya adalah perencanaan kelangsungan bisnis, yang melibatkan cadangan data otomatis dan skenario pemulihan bencana yang disimulasikan untuk menjaga SIM tetap berfungsi selama gangguan seperti pemadaman listrik atau serangan ransomware.

Secara ringkas, integrasi unsur sumber daya manusia dan tata kelola tidak hanya meningkatkan adopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) tetapi juga memastikan nilainya secara strategis dalam jangka panjang. Organisasi yang mengabaikan faktor-faktor ini sering menghadapi kendala implementasi, seperti sistem yang jarang digunakan atau biaya pemeliharaan yang meningkat. Sebaliknya, dengan menerapkan pendekatan komprehensif menggabungkan pengembangan karyawan, kepemimpinan yang mendukung, dan kerangka tata kelola yang kuat SIM dapat berkembang menjadi pendorong inovasi dan ketahanan organisasi. Dalam periode yang ditandai oleh pergeseran teknologi yang cepat, integrasi ini menjadi semakin penting, membantu organisasi tidak hanya bertahan tetapi juga unggul dalam lanskap bisnis yang dinamis. Pada akhirnya, kesuksesan SIM bergantung pada keselarasan antara teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola yang kokoh.

Strategi Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk Memperkuat Keunggulan Kompetitif

Berdasarkan wawasan dari literatur nasional, beberapa pilar kunci dapat menjadi panduan dalam pengembangan SIM:

1. Penyesuaian Strategis: SIM harus terintegrasi erat dengan visi dan misi organisasi. Pricilia & Firdaus (2024) menyoroti bahwa SIM tidak boleh beroperasi secara terpisah dari strategi bisnis, dengan catatan bahwa “organisasi yang secara efektif menerapkan SIM lebih responsif terhadap pergeseran pasar dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.”
2. Arsitektur Teknologi yang Terbuka dan Interoperabel: Organisasi harus mengadopsi platform SIM yang modular, berbasis cloud, dan kompatibel dengan API untuk mendukung integrasi dengan alat analitik, perangkat IoT, dan sistem digital lainnya.
3. Analitik dan Pengukuran Kinerja: Big data dan AI harus dimanfaatkan untuk analisis prediktif, pemantauan KPI, dan pelaporan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi dan berbasis data. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Manajemen Perubahan: Prioritaskan pelatihan digital, pengembangan kepemimpinan, dan manajemen perubahan yang terstruktur untuk memastikan karyawan dapat sepenuhnya mengadopsi dan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM).
4. Tata Kelola IT dan Keamanan Data: Membangun kerangka kerja keamanan yang kuat, mengelola vendor teknologi secara efektif, dan mempertahankan rencana kelangsungan bisnis yang kokoh. Tata kelola data yang jelas sangat penting untuk melindungi kredibilitas organisasi dan melindungi aset informasi.
5. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Pengembangan SIM harus berkelanjutan. Evaluasi rutin dan peningkatan bertahap berdasarkan umpan balik dari pengguna internal dan eksternal diperlukan untuk memastikan bahwa SIM tetap relevan dan efektif.

Implikasi Praktis dan Tantangan Implementasi

Beberapa studi di Indonesia menyoroti hambatan signifikan dalam implementasi SIM. Nefianto (2025) melaporkan bahwa resistensi terhadap perubahan budaya organisasi tetap menjadi salah satu hambatan terbesar dalam transformasi digital. Batasan anggaran dan kekurangan tenaga ahli juga sering menghambat adopsi teknologi canggih. Namun, dengan strategi integratif yang dirancang dengan baik seperti menggabungkan inisiatif SIM dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan organisasi dapat mengatasi tantangan ini dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Bukti dari UMKM dan korporasi besar di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun SIM memerlukan investasi awal yang substansial, keuntungan jangka panjang seperti efisiensi operasional yang lebih baik, loyalitas pelanggan yang lebih kuat, dan inovasi produk atau layanan yang meningkat memberikan pengembalian investasi yang signifikan. Tindakan manajerial seperti menyampaikan tujuan transformasi dengan jelas dan menawarkan insentif juga terbukti mempercepat adopsi dan mengurangi resistensi.

SIMPULAN

Berdasarkan literatur nasional yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025, pengembangan strategis Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat penting untuk memperkuat keunggulan kompetitif organisasi di era digital. Inisiatif SIM yang selaras dengan visi organisasi, didukung oleh teknologi canggih seperti big data, kecerdasan buatan (AI), dan komputasi awan, serta tata kelola data yang kuat dan pengembangan talenta digital, dapat meningkatkan efisiensi operasional, memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data, dan mendorong inovasi berkelanjutan. Pendekatan berorientasi manusia terutama manajemen perubahan yang efektif memainkan peran krusial dalam memastikan implementasi sistem yang sukses. Organisasi yang mengadopsi strategi pengembangan SIM yang

terstruktur dan berkelanjutan akan lebih siap menghadapi perubahan pasar dan mempertahankan posisi kompetitif jangka panjang.

Rekomendasi praktis meliputi: membuat peta jalan transformasi digital yang menempatkan SIM sebagai inti strategis, memilih arsitektur teknologi yang fleksibel untuk mendukung integrasi dan skalabilitas, menerapkan program pelatihan dan manajemen perubahan yang komprehensif, menetapkan kebijakan tata kelola dan keamanan data yang kokoh, serta melakukan evaluasi rutin dan perbaikan sistem berdasarkan umpan balik pengguna dan kinerja organisasi.

REFERENSI

- Ananda, R., Anugrah, D., Muthmainnah, F., & Wahyuni, E. I. (2025). Peran Strategis Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi di Era Transformasi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 1073–1079.
- Anisa, A. F. (2024). Implementasi Manajemen SDM dan Sistem Informasi Terhadap Keunggulan Bersaing di PT. Sun Suka Abadi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(06), 798–804.
- Azizah, H. P., Vadhillaesa, S., Naldi, R., & Syafwandi, S. (2025). Transformasi Budaya Organisasi: Strategi untuk Adaptasi di Era Digital pada Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 7(1), 468–471.
- Humaira, B., & Firdaus, R. (2023). Meningkatkan Pelayanan Pelanggan dengan Sistem Informasi Manajemen: Membangun Loyalitas dan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi (JUMAKET)*, 1(2).
- Nasution, S. A. Z., & Firdaus, R. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digitalisasi Organisasi. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara (JICN)*, 1(3).
- Perdana, A., Kumal, E. P. N., Alkhaf, N., Sugeng, S., & Ariati, N. (2025). Strategi Sistem Informasi Telkom Akses dengan Analisis Porter's Five Forces dan Value Chain untuk Keunggulan Kompetitif. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 3(4), 24–27.
- Pricilia, R., & Firdaus, R. (2024). Transformasi Digital melalui Sistem Informasi Manajemen: Strategi Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Organisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia (JIIC)*.
- Sulaeman, M. M. (2025). Peran Strategi Integratif Optimalisasi Sistem Informasi Bisnis berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan melalui Pendekatan Manajemen Personalia Berkelanjutan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 553–562.
- Syafi'i, A., Brawijaya, A., & Hakim, A. R. (2023). Strategi Inovatif Manajemen dan Bisnis di Era Digital: Analisis Pengaruh Teknologi Terkini terhadap Keberlanjutan dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Visionida*, 9(2), 191–198.
- Trihapsary, A., & Putri, M. S. (2025). Informasi Akuntansi Manajerial: Sarana Pengambilan Keputusan untuk Keunggulan Kompetitif. *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting (IJEMA)*, 2(1), 137–145.
- Wahyudin, A., Iskandar, D., Aprianto, M. R., & Karimi, S. I. (2025). Transformasi Digital dan Sistem Informasi Manajemen: Inovasi untuk Keberhasilan Bisnis Wirausaha. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(2).